

Jurnal Malikussaleh Mengabdi

Volume 2, Nomor 1, April 2023, Halaman 283-289

e-ISSN: 2829-6141, URL: <https://ojs.unimal.ac.id/jmm>

DOI: <https://doi.org/10.29103/jmm.v1n1.9328>

Meningkatkan Semangat Literasi Digital Pada Generasi Millennial Dalam Penangkalan Berita Hoaks

Ilham Sahputra^{1*}, Angga Pratama², Sayed Fachrurrazi³, Muthmainnah⁴, Mochamad Ari Saptari⁵

Program Studi Sistem Informasi, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara

*Email korespondensi: ilham.sahputra@unimal.ac.id

ABSTRAK

Literasi digital banyak digunakan oleh generasi millennial dalam kemampuan untuk mengakses, memahami dan menciptakan informasi dengan menggunakan teknologi digital. Literasi digital menjadi kemampuan dasar yang sangat penting bagi siswa SMA di era globalisasi dan revolusi industri 4.0 terlebih lagi jika hal tersebut berhubungan dengan hoaks yang semakin marak beredar. Berita hoaks banyak sekali diperoleh pada platform media sosial seperti Facebook, WhatsApp, tiktok dan melalui browser berita di internet. Fenomena ini menimbulkan keresahan terhadap kebenaran suatu berita tersebut sehingga menimbulkan kebingungan. Namun, masih banyak siswa SMA yang belum memiliki literasi digital yang memadai dalam menangkal berita hoaks yang beredar. Oleh karena itu, sebagai bentuk pengabdian dilakukan kegiatan sosialisasi mengenai literasi digital di SMA Negeri 1 Lhokseumawe. Tujuan pengabdian ini agar siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang literasi digital dalam penangkalan berita hoaks, generasi milenial khususnya siswa akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam menyaring informasi dan menyadari pentingnya menggunakan teknologi informasi dan computer secara bijak untuk selanjutnya digunakan dalam berbagai bidang, seperti komunikasi, bisnis, pendidikan, dan lain-lain. Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah pemberian materi, diskusi, dan tanya jawab. Hasil kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe memiliki tingkat kesadaran dan motivasi yang rendah tentang literasi digital dan informasi hoaks sebelum mengikuti kegiatan sosialisasi. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini generasi millennial menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal kesadaran dan motivasi tentang literasi digital, serta pengetahuan dan keterampilan dasar tentang literasi digital. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini sangat penting dalam penangkalan berita hoaks dan pengabdian ini dapat dikatakan berhasil dan bermanfaat bagi siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe.

Kata kunci: Literasi Digital, Teknologi Informasi, Hoaks

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, Penyampaian berita informasi hoax dapat menimbulkan bahaya bagi pelajar/generasi milenial. Hal ini harus kita waspadai dengan kondisi sejumlah media massa banyak menyebarkan berita bohong sehingga kepercayaan masyarakat terhadap media arus utama semakin memudar. Salah satu upaya menangkal berita hoax adalah dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya berita hoax dan penanggulangannya. Pengetahuan yang diberikan tentang bahaya berita hoax, dampak berita hoax, dan menangkal berita hoax (Muzdzir et.al., 2021).

Dengan adanya internet, media sosial, aplikasi komunikasi, dan berbagai platform digital lainnya, informasi dapat disebarkan dengan cepat, mudah, dan murah kepada banyak

orang di seluruh dunia. Hal ini memiliki dampak positif maupun negatif bagi generasi milleneal pada zaman sekarang (Amilia et.all., 2022).

Di satu sisi, pertukaran informasi secara meluas dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam berbagai isu penting, selanjutnya disisi lain dapat menimbulkan masalah, seperti penyebaran informasi palsu, hoaks, ujaran kebencian, radikalisme, dan pelanggaran privasi. Perilaku penggunaan berita hoaz dimedia soail sangat berbahaya apabila langsung mengambil keputusan tanpa di baca lebih detail lagi informasi tersebut (Rahadi, D. R., 2017).

Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memiliki literasi digital yang baik, yaitu kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara etis dan bertanggung jawab di era digital. Pemanfaatan Internet dan Penyebaran Hoax sangat penting untuk dipahami baik dan buruk akibat dampak dari internet tersebut (Pertama et.all., 2019)

Literasi digital adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan berkomunikasi dengan informasi yang disajikan dalam berbagai format digital (tanjung et.all., 2021),

Literasi digital dinilai sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keberadaan etika yang baik dalam komunikasi dan kewargaan digital diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif dan bertanggung jawab sebagai masyarakat yang semakin terkoneksi dengan teknologi. dengan kata lain, literasi digital diperlukan untuk memberikan informasi yang benar dan salah dalam membedakan informasi/berita. dalam menghadapi berita hoax yang dapat menimbulkan pertengkaran, konflik, dan kerugian dan bagaimana cara menangka berita hoax tersebut (Yuliani, 2021)

Hoax yang menyebar dengan cepat dapat menimbulkan kepanikan, ketakutan, atau ketegangan di masyarakat. Selain itu, dapat mengalami gangguan operasional dalam menjalankan tugas lembaga serta harus menghabiskan waktu dan tenaga untuk menghadapi hoaks tersebut (Luhukay, 2018),

Berita hoaks merupakan istilah asing yang bermakna berita palsu yang disebarakan dengan tujuan tertentu, misalnya untuk menipu, memprovokasi, atau menghasut orang. Berita hoaks bisa sangat berdampak buruk bagi masyarakat, Berita hoaks juga merusak reputasi yang dimiliki seseorang atau Lembaga dengan informasi yang belum tentu benar adanya sehingga menghasilkan kerugian yang besar. Pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja dan fokus dalam menjaga keamanan dan kesejahteraan masyarakat. Akses informasi semakin mudah dan cepat, bersamaan dengan kemudahan tersebut,(Sulastri et al., 2019).

Untuk menghindari bahaya berita hoaks, pengguna diharapkan untuk selalu kritis dan teliti dalam menerima informasi. Jangan mudah percaya dengan berita yang belum terverifikasi kebenarannya dalam menangkal berita hoax (Fitriarti, 2019). Kemudian cek sumber dan fakta-fakta yang ada di dalam berita. Jika ragu, jangan sebarakan berita tersebut. Situs-situs pengecek fakta yang ada di internet bisa dimanfaatkan untuk membantu dalam membedakan mana berita yang benar dan mana yang hoaks.

Pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk menjadikan cerdas literasi digital dalam membantu generasi milenial khususnya pelajar dalam menghadapi penyebaran berita hoax. kemudian kegiatan penyuluhan Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menanggapi berita hoax secara bijak.

Berdasarkan hasil analisis di atas, masalah mitra dapat dijabarkan yaitu sebagai berikut:

1. Masih kurangnya pemahaman, kesadaran, dan minat siswa terhadap isu-isu terkait literasi digital. Belum banyaknya pembahasan terkait hal tersebut mengakibatkan

siswa masih menganggap literasi digital sebagai hal yang tidak berkorelasi langsung dengan gaya penyebaran berita hoaks digital saat ini.

2. Kurangnya pemahaman siswa dan pembekalan yang berhubungan dengan pengembangan pemahaman literasi digital dalam menangkal berkembangnya berita hoaks
3. Banyak pihak terutama siswa masih belum mengetahui potensi sebenarnya dari literasi digital yang menjadi filter saat mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis dan etis. Membedakan mana yang benar dan salah.

METODE

Metode kegiatan yang digunakan dalam upaya meningkatkan semangat literasi digital pada generasi millennial yang dilakukan di SMA adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan seminar atau workshop dengan mengundang narasumber yang ahli di bidang literasi digital, seperti guru, akademisi, praktisi, atau aktivis.
2. Membentuk kelompok belajar atau komunitas literasi digital yang terdiri dari siswa, guru, dan orang tua, yang dapat saling berbagi informasi, pengalaman, dan sumber daya terkait literasi digital.
3. Melakukan simulasi atau permainan peran yang menampilkan berbagai situasi atau kasus yang berkaitan dengan literasi digital, seperti cyberbullying, hoax, hate speech, atau plagiarism.
4. Membuat media sosial atau website resmi sekolah yang berisi konten-konten edukatif tentang literasi digital, seperti artikel, video, podcast, infografis, atau komik.
5. Mengintegrasikan materi literasi digital ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler sekolah, seperti mata pelajaran TIK, bahasa, kewarganegaraan, atau pramuka.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Dilakukan dengan cara Tanya jawab atau wawancara untuk prosedur pengumpulan data secara lisan maupun tulisan dengan pihak yang terkait seperti guru, tenaga pendidik, murid untuk dapat menangkal berita hoaks

2. Observasi

Pengamatan secara langsung terhadap subjek di lapangan untuk mengetahui tolak ukur pemahaman literasi digital, teknologi informasi, dan hoaks sebelum dilakukan sosialisasi.

3. Studi Literatur

Pengumpulan materi yang berhubungan dengan cara mengatasi berita hoaks pada generasi milleneal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dimana teori-teori yang dipergunakan di jadikan sebagai referensi dalam penyusunan laporan pemberian materia pada pengabdian. Data yang diperoleh dapat berasal dari jurnal, buku, riset, survey, dan publikasi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang juga digunakan dalam metode pengabdian.

Metode Pelaksanaan

Sosialisasi pentingnya literasi digital yang dilakukan di SMA menggunakan metode pelaksanaan sebagai berikut:

1. Presentasi materi oleh narasumber yang ahli di bidang literasi digital. Pemberian materi yang disampaikan meliputi pengertian, manfaat, tantangan, dan strategi literasi digital dalam menangkal hoaks serta contoh-contoh kasus dan praktik baik yang relevan dengan konteks sekolah.
2. Diskusi kelompok antara peserta sosialisasi dengan narasumber atau fasilitator.
3. Simulasi atau permainan yang menguji keterampilan literasi digital peserta, seperti menilai kebenaran informasi, membuat konten digital yang berkualitas, atau berinteraksi dengan media sosial secara etis.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Dari hasil pengamatan dan kegiatan meningkatkan semangat literasi digital pada generasi millennial penangkalan berita hoaks yaitu dengan menyampaikan dengan metode yang menarik siswa agar mudah memahami konsep dan manfaat literasi digital dalam era informasi dalam menghadapi berita hoaks. Diluar dari materi yang disampaikan siswa dapat mengembangkan keterampilan literasi digital yang meliputi kemampuan mencari, mengevaluasi, menggunakan, dan berbagi informasi secara etis dan kritis dalam membedakan berita hoaks atau tidak. Kesadaran dan tanggung jawab yang dimiliki siswa terhadap dampak positif dan negatif penggunaan teknologi digital juga semakin meningkat dilihat dari siswa dapat menerapkan literasi digital dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk kepentingan akademik maupun sosial.

Solusi Pemecahan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pentingnya meningkatkan semangat literasi digital pada generasi millennial penangkalan berita hoaks yang dilakukan di SMA ini merupakan salah satu upaya untuk membekali generasi muda dengan kompetensi yang dibutuhkan di abad 21. Dengan memiliki literasi digital yang baik, siswa dapat menjadi warga negara yang cerdas, kreatif, produktif, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.
2. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan semangat literasi digital pada generasi millennial setelah melakukan beberapa rangkaian pengabdian. Didapatlah solusi yaitu dengan memberikan pelatihan dan pengembangan serta melakukan sosialisasi kepada siswa terkait literasi digital dan bahaya hoaks.
3. Teknologi informasi itu sendiri dapat dimanfaatkan sebagai alat yang membantu siswa dalam memilah dan mengakses informasi yang benar dan valid.

Adapun dampak kegiatan dalam materi pengabdian meningkatkan semangat literasi digital pada generasi millennial penangkalan berita hoaks adalah sebagai berikut :

1. Dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi digital dan segala hal yang berkaitan dengannya sebagai sebuah pengetahuan dan keterampilan dalam menyaring dan menggunakan teknologi informasi yang berkembang saat ini.
2. Dapat meningkatkan partisipasi masyarakat terutama guru sebagai yang mendidik siswa mengenai literasi digital, teknologi informasi, informasi, dan berita hoaks. Selanjutnya dengan adanya pengabdian ini diharapkan generasi millennial khususnya siswa dapat menggunakan teknologi dalam menangkal informasi hoaks dan proses dalam memanfaatkan berbagai program dan website yang dapat diakses dan memberikan informasi yang valid.
3. Siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang literasi digital dalam memahami berita yang berkembang dan dapat menyaring berita tersebut sebelum mengambil keputusan. Hal ini berdampak pada penyaringan informasi dan menyadari pentingnya menggunakan teknologi informasi dan computer secara bijak untuk selanjutnya digunakan dalam berbagai bidang, seperti komunikasi, bisnis, pendidikan, dan lain-lain

Adapun Hasil Presentasi pengabdian meningkatkan penulisan karya tulis ilmiah dan publikasi guru di sma negeri 1 lhokseumawe adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Foto Hasil Kegiatan Pengabdian

Kesimpulan

Kesimpulan dari pengabdian ini yang didapatkan setelah dilakukan pengabdian terhadap judul terkait yaitu :

1. Siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang literasi digital dan menyadari pentingnya menggunakan teknologi informasi dan computer secara bijak.
2. Dengan adanya pelatihan ini, secara mandiri siswa dalam mengelola dunia digitalnya sendiri terkait informasi apa yang harus di cerna dan informasi apa yang harus di abaikan.
3. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, siswa dan sekolah mendapatkan informasi yang diperlukan untuk dapat dengan lebih mudah dan cepat membedakan kebenaran dan kesalahan dalam sebuah informasi. Selain itu, siswa juga dapat membantu masyarakat umum dalam menjaga informasi yang beredar benar adanya sebagai bentuk nyata mempertahankan lingkungan yang sehat dan melawan hoaks.
4. Dengan adanya pelatihan ini, siswa memiliki keterampilan untuk memahami etika dan norma yang berlaku dan sebaiknya dijaga saat menggunakan teknologi informasi dan dunia digital, siswa akan memiliki kemampuan untuk memahami prinsip-prinsip etika yang terkait dengan penggunaan teknologi informasi dan bagaimana hukum di dalam dunia informasi digital bekerja. Di tingkat yang lebih lanjut siswa akan memahami bagaimana menjaga diri dengan menyimpan informasi secara aman

dengan memastikan keamanan dan informasi yang bersifat privasi tidak tersebar luas menjadi ancaman yang menyerang balik

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian ingin menyampaikan terimakasih terhadap beberapa pihak yang telah berperan serta, yaitu:

1. Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Prodi Sistem Informasi yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan.
2. Terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi Meningkatkan Semangat Literasi Digital Pada Generasi Millennial Penangkal Berita Hoaks Di Sma Negeri 1 Lhokseumawe. Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan masyarakat luas dalam menghadapi tantangan era digital yang semakin beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, D. L., Palupi, I. D., & Fairuz, T. (2022, August). literasi media: bahaya berita hoaks bagi ibu-ibu di bratang wetan III. In PSHPM: Prosiding Seminar Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat (Vol. 1, No. 1, pp. 16-24).
- Fitriarti, E. A. (2019). Urgensi literasi digital dalam menangkal hoax informasi kesehatan di era digital. *Metacommunication; Journal of Communication Studies*, 4(2), 234-246.
- Luhukay, M. S. (2018). Penyuluhan Literasi Media: Cara Mencegah Hoax di Media Sosial Kepada Ibu-Ibu PKK Kelurahan Pakulonan Barat Tangerang. *Prosiding PKM-CSR Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility*, 1, 185-191. <http://prosidingpkmcscr.org/index.php/pkmcscr/article/view/145>
- Mundzir, H., Hadiwinata, K., Muslim, S., Hudiari, S., & Anshori, M. A. (2021). Sosialisasi Penangkal Berita Hoax di Perkumpulan Ibu-Ibu PKK Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, 8(2), 38-43.
- Rahadi, D. R., 2017, Perilaku Penggunaan dan Informasi Hoax di Media Sosial, *Jurnal Manajemen & kewirausahaan* No. 1, JMDK, Vol. 5, hal.62.
- Tanjung, N. F., Izzar, A. S., Hamdaniyah, N. A., & Farokhah, L. (2021). Penyuluhan Online Melalui Podcast Youtube Untuk Menangkal Berita Hoax di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM*
- Salastri, N. M., Rayani, D., & Astutik, F. (2019). Kiat Menangkal Bahaya Hoax Dari Internet Terhadap Anak-Anak. *Abdi Masyarakat*, 1(2), 41-44. <https://doi.org/10.36312/abdi.v1i2.943>
- Yuliani, H. (2021). Literasi Digital Dalam Menangkal Berita Hoax Di Media Sosial (Studi Pada Mahasiswa Fisip Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu). *Jurnal Madia*, 2(1).
- Pertama, P. P. G. P., Dana, P. G. K., & Dwi, I. G. N. A. F. (2019). Pemanfaatan Internet dan Penyebaran Hoax di Media Sosial PKK Kabupaten Gianyar. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 2(1), 100-104.